

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM terhadap Metode MPKP UMKM Grubi Dini

Nabila Nafiatus Sholiha¹, Mutia Nuris Sifa^{2*}, Rakha Fayrooz Haq^{3*}, Annisa Rahmadhani⁴ Endang Kartini Panggiarti^{5*}, Tiara Rani Santoso^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: ^{1*}nabila.nafiatus.sholiha@students.untidar.ac.id,
^{2*}mutia.nuris.sifa@students.untidar.ac.id, ^{3*}rakhahaq@students.untidar.ac.id,
⁴rahmadhaniannisa112@students.untidar.ac.id, ^{5*}endangkartini@untidar.ac.id,
^{6*}tiararanisantoso@untidar.ac.id

Abstrak

Tugas akhir ini dilakukan untuk mengetahui hasil perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dari UMKM Grubi Dini bulan April tahun 2026. Observasi dan wawancara dijadikan sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan data biaya produksi UMKM Grubi Dini bulan April 2026. Hasil penelitian menyatakan bahwa harga pokok produksi per unit UMKM Grubi Dini yang menerapkan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) sebesar Rp 11.942,19. Sedangkan harga pokok produksi per unit menurut UMKM sebesar Rp 11.771,92. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi per unit yang menerapkan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) lebih tinggi daripada harga pokok produksi per unit menurut UMKM. Hal tersebut menunjukkan adanya selisih sebesar Rp 170,27 antara kedua harga pokok produksi per unit yang dibandingkan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Masuk Pertama Keluar Pertama, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik

Abstract

This final project was carried out to find out the results of the comparison between the calculation of the cost of production of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and the calculation of the cost of production using the First In First Out (FIFO) method from Grubi Dini MSMEs in April 2026. Observation and interviews are used as a research method to collect data on the production cost of Grubi Dini MSMEs in April 2026. The results of the study stated that the cost of production per unit of Grubi Dini MSMEs that applied the First In First Out (FIFO) method was Rp 11,942.19. Meanwhile, the cost of production per unit according to MSMEs is IDR 11,771.92. Based on the results of the study, it can be found that the cost of production per unit that applies the First In First Out (FIFO) method is higher than the cost of production per unit according to MSMEs. This shows a difference of IDR 170.27 between the two comparable cost of production per unit.

Keywords: cost of production, first entry method first out, raw material cost, labor cost, factory overhead cost

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemajuan perekonomian dan bisnis semakin meningkat. Salah satunya yaitu semakin banyaknya kemunculan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tak sedikit masyarakat melakukan bisnis guna menambah pendapatan mereka. Selain dapat menambah pendapatan, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja untuk masyarakat-masyarakat lainnya. Keberadaan UMKM ini memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam upaya pelestarian produk lokal Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan, pelaku usaha harus mampu mengatur keuangan dengan baik. Mulai dari menghitung biaya pembelian bahan baku, pemberian gaji/upah, overhead pabrik yang terjadi, dan lain sebagainya yang akan memengaruhi penentuan harga pokok produksi. Dari penentuan harga pokok produksi tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui besar laba yang akan didapatkan.

Sebaiknya, penentuan harga pokok produksi diperhitungkan benar-benar. Perhitungan harga pokok produksi harus disesuaikan dengan metode harga pokok proses dan metode harga pokok proses lanjutan yang dipakai. Sebab hasil akhir harga pokok produksi akan bergantung pada persediaan dan biaya yang dimasukkan dalam perhitungan tersebut. Salah satu metode lanjutan yang bisa dilakukan guna memperhitungkan harga pokok produksi yaitu metode masuk pertama keluar pertama (MPKP). Metode MPKP merupakan suatu metode yang mengasumsikan unit yang diproduksi pertama harus keluar lebih dahulu. Dengan begitu, perhitungan persediaan harus dipisahkan antara persediaan awal dan persediaan pada periode sekarang untuk menghitung unit ekuivalen dan biaya yang diperhitungkan.

UMKM Grubi Dini yaitu usaha kecil menengah yang beroperasi pada bidang makanan tradisional khas Indonesia, khususnya Magelang. UMKM ini dimiliki dan dikelola oleh Ibu Lilik Sugiyanti sebagai bentuk usaha keluarga untuk mempertahankan cita rasa makanan tradisional dan menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar. Dalam praktiknya, UMKM Grubi Dini merupakan contoh UMKM lokal yang mempunyai peran yang penting untuk mendukung perekonomian masyarakat sekitar yang membukaeluang usaha berbasis makanan tradisional Sebagai salah satu usaha berbasis makanan, UMKM Grubi Dini harus memperhitungkan harga pokok produksinya dengan seksama.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan serta penyajian seluruh biaya dalam memproduksi suatu produk atau jasa (Runtu et al., 2021). Akuntansi biaya juga merupakan salah satu pilar utama dalam sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk mendukung kebutuhan internal organisasi. Di samping itu, akuntansi biaya dimanfaatkan untuk memberikan gambaran keuangan perusahaan yang akurat. Akuntansi biaya penting diterapkan oleh pelaku usaha sebab bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk.

b. Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha (Haoxing & System, n.d.). Biaya-biaya tersebut termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung. Contoh dari biaya tersebut, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, serta *overhead* pabrik. Adanya harga pokok produksi mempermudah perusahaan untuk memutuskan harga jual produk. Selain itu, dapat digunakan perusahaan dalam pemantauan biaya riil dan menghitung laba atau keuntungan agar terhindar dari kerugian saat penjualan.

c. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan merupakan metode untuk penentuan harga pokok produk dengan cara mengumpulkan biaya produksi berdasarkan pesanan (Nugroho, 2017). Dapat diketahui bahwa metode harga pokok pesanan penting bagi perusahaan berbasis kustomisasi untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat. Dengan mengumpulkan biaya secara spesifik berdasarkan setiap pesanan yang masuk, metode ini membantu manajemen dalam memantau efisiensi produksi, serta mempermudah perhitungan profitabilitas dengan presisi serta memastikan harga jual yang ditetapkan tetap kompetitif dan menguntungkan.

d. Metode Harga Pokok Proses

Menurut (Irawati & Arifin, 2020), metode harga pokok proses yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh biaya produksi setiap waktu tertentu. Metode harga pokok proses adalah metode khusus yang diterapkan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan produksi secara

kontinu atau massa. Berbeda dengan pendekatan pesanan, metode ini mengumpulkan biaya produksi selama periode waktu tertentu, seperti bulanan atau kuartalan. Kemudian membebankannya pada unit-unit produk yang diproduksi pada periode tersebut.

Pendekatan metode ini relevan untuk usaha yang menghasilkan produk homogen dalam volume besar. Terlebih lagi, metode ini memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan dengan mempermudah kalkulasi nilai persediaan barang dalam proses. Dengan demikian, metode harga pokok proses memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengendalian biaya secara menyeluruh di setiap tahapan produksi, sehingga efisiensi dapat terjaga meskipun dalam lingkungan produksi yang serba cepat dan berskala besar.

e. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Metode masuk pertama keluar pertama adalah suatu metode yang mengasumsikan bahwa barang yang masuk (diproduksi) pertama harus keluar pertama (Prasetya, 2017). Metode ini digunakan dalam manajemen barang persediaan yang ada dalam perusahaan berdasarkan urutan waktu datang. Keunggulan dari metode ini yaitu guna mencegah kerusakan pada barang serta dapat meningkatkan nilai laba pada barang yang dijual. Metode MPKP sering diterapkan oleh perusahaan dagang yang memiliki tanggal kadaluarsa pada persediaan barang perusahaan. Untuk menghitung harga pokok produksi, perusahaan harus memisahkan antara barang dalam proses awal dengan barang dalam proses akhir.

f. Biaya

Mulyadi (2005:8) menyatakan bahwa suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu disebut biaya. Adapun definisi lain dari biaya yaitu pengurangan aktiva atau pembayaran kewajiban yang menyebabkan pengurangan ekuitas dalam jangka periode tertentu. Pada lingkup usaha, biaya dapat dikeluarkan untuk tujuan memproduksi barang atau jasa.

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran perusahaan yang keluar guna mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi. Biaya produksi juga diartikan oleh Hansen dan Mowen (2007:42) sebagai biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Unsur-unsur elemen biaya produksi sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Langsung

Hansen dan Mowen (2007:42) menginterpretasikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membelanjakan bahan langsung. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku serta biaya bahan penolong yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Biaya atas bahan dibebankan langsung karena barang dapat terlihat bentuk fisik aslinya sekaligus dapat digunakan sebagai pengukuran jumlah bahan yang dipakai pada proses terjadinya produksi. Contoh biaya bahan baku, seperti biaya atas pembelian bahan, pengemasan, transportasi, dan lain-lain.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah imbalan yang diberikan kepada karyawan atau tenaga kerja yang terlibat secara langsung ketika proses pengolahan produk, baik yang menggunakan tangan maupun mesin. Biaya-biaya tersebut dibebankan pada biaya produksi. Berbeda dengan biaya tenaga kerja tidak langsung yang dibebankan dalam biaya *overhead* pabrik. Contoh biaya tenaga kerja, seperti biaya gaji dan upah, pemberian premi lembur, dan lain-lain yang berkaitan dengan tenaga kerja, termasuk waktu setup (biaya persiapan produksi) dan waktu menganggur (biaya waktu menganggur akibat hambatan atau kerusakan mesin) yang diperlakukan sebagai biaya *overhead* pabrik.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku juga biaya tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik memiliki macam yang cukup beragam, sulit dikendalikan dan juga mempunyai karakteristik yang beragam (Hensen & Mowen, 2007). Namun, contoh biaya *overhead* pabrik biasanya, seperti biaya bahan tidak langsung, biaya penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya lainnya terkait proses operasional pabrik.

2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya, ada dua metode yang dapat diterapkan untuk menentukan harga pokok produksi, yaitu metode *full costing* serta metode *variabel costing*. Pemilihan metode tersebut mempengaruhi nilai persediaan dan keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

a. *Full Costing*

Mulyadi (2015) menyatakan bahwa metode *full costing* adalah suatu metode penentuan (HPP) harga pokok produksi dengan cara menghitung seluruh biaya produksi pada harga pokok produksi. Biaya tersebut terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel.

Kelebihan metode ini adalah menghasilkan harga pokok produk yang lebih komprehensif, sesuai untuk pelaporan keuangan eksternal, dan biaya *overhead* tetap dapat ditunda pembebanannya saat produk belum terjual.

b. *Variabel Costing*

Melalui pendekatan *variabel costing*, harga pokok produksi hanya dihitung berdasarkan biaya variabelnya saja—yaitu bahan baku, upah langsung, dan *overhead* variabel. Sementara itu, biaya tetap dikelompokkan sebagai *period cost* (biaya periode), di mana pengeluarannya langsung diakui pada periode terjadinya tanpa bergantung pada status penjualan produk.

g. Laporan Harga Pokok Produksi

Menurut Carter (2009), laporan biaya produksi (*cost of production report*) berfungsi sebagai lembar kerja untuk merekam seluruh akumulasi biaya yang dibebankan selama satu periode produksi tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Daljono (2011) menyimpulkan bahwa laporan ini pada hakikatnya menggambarkan seluruh aktivitas pada suatu departemen produksi dalam satu periode. Secara umum, laporan biaya produksi yang disusun setiap akhir periode ini memuat tiga informasi utama, yaitu laporan fisik produksi, rincian biaya yang dibebankan, serta bentuk pertanggungjawaban atas biaya-biaya tersebut.

Dalam proses penyusunannya, Daljono (2011) merumuskan lima tahapan sistematis yang harus dilakukan, antara lain:

1. Penyusunan Skedul Kuantitas
Tahap ini bertujuan untuk melacak arus fisik produk, di mana jumlah unit yang masuk (diterima) harus berimbang dengan jumlah unit yang keluar (ditransfer).
2. Penyusunan Skedul Biaya
Tahap ini dilakukan untuk mengakumulasikan dan Penyusunan Skedul Biaya: Tahap ini dilakukan untuk mengakumulasikan dan mengklasifikasikan seluruh biaya yang diserap oleh suatu departemen berdasarkan unsur-unsur biayanya.
3. Perhitungan Unit Ekuivalen Produksi (UEP)

Tahap ini bertujuan untuk menyetarakan unit produk yang belum selesai (barang dalam proses) dengan unit yang sudah selesai 100% menggunakan metode ekuivalensi.

4. Perhitungan Biaya per Unit Ekuivalen.
5. Pelaporan Pertanggungjawaban Biaya

Tahap ini menyajikan alokasi biaya departemen yang pada umumnya dialokasikan untuk dua hal yaitu harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang atau departemen lain, serta harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Data Berdasarkan Sifatnya
 - a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu data statistik berupa data numerik atau matematis (Mardiana & Triyonowati, 2019). Selain itu, data kuantitatif juga bisa diartikan sebagai suatu angka hasil penelitian yang memiliki satuan dan nilai nol. Penelitian ini, menggunakan data kuantitatif dalam memaparkan hasil penelitian. Data kuantitatif yang dicantumkan, seperti jumlah produksi, jumlah jam kerja, biaya produksi, harga pokok produksi, dan lain-lain.

- b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu suatu data yang tidak memiliki satuan dan nol bukan nilai absolut. Data kualitatif merupakan data non-numerik yang bersifat kontekstual dan deskriptif (Risnita et al., 2024). Data kualitatif juga disertakan dalam menjelaskan beberapa bagian untuk memperjelas data yang dimasukkan, seperti profil UMKM, proses produksi, dan interpretasi lainnya mengenai penelitian ini.

2. Data Menurut Sumbernya

Data yang didapatkan berasal dari data primer. Sumber data yang didapatkan saat observasi dilaksanakan disebut data primer (Siregar et al., 2022). Untuk mengetahui data-data produksi UMKM Grubi Dini, dilakukan observasi secara langsung ke lokasi UMKM dan wawancara dengan pemilik UMKM Grubi Dini.

3. Metode Pengumpulan Data
 - a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan panca indera (Risnita et al., 2024). Menurut (Putri Adinda Pratiwi et al., 2023), observasi yaitu pengamatan objek atau peristiwa yang diteliti secara langsung. Data-data tentang rincian produksi UMKM Grubi Dini diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi tempat UMKM berada. Melalui observasi tersebut, diketahui tahapan produksi dan kondisi tempat operasional yang dijadikan sebagai tempat untuk pembuatan grubi.

- b. Wawancara

Menurut (Hakim, 2013), wawancara adalah kegiatan yang dijalankan untuk memperoleh informasi yang diharapkan dari sumber informasi. Data penelitian ini, didapat dari wawancara langsung. Saat wawancara, pertanyaan-pertanyaan ditujukan kepada narasumber utama yaitu pemilik UMKM Grubi Dini. Kemudian data-data tersebut menjadi bahan analisis penelitian untuk dihitung harga pokok produksinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memperhitungkan Harga Pokok Pembuatan Grubi Menurut UMKM

Menentukan harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalankan bisnis. Dengan menghitung harga pokok produksi, perusahaan dapat mengetahui biaya yang keluar pada proses produksi berlangsung.

Tabel 1. Data Produksi UMKM Grubi Dini Bulan April 2026

No	Produk	Jumlah Produk	Harga (per unit)
1.	Grubi	2.600 unit	Rp 12.000

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 2. Bahan Baku Pembuatan Produk Grubi

No	Bahan	Kuantitas	Satuan
1.	Ubi Jalar	1.300	kg
2.	Gula Merah	260	kg
3.	Minyak	442	liter

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

Tabel 3. Data Pemakaian Bahan Baku Pembuatan Grubi

No	Bahan	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Ubi Jalar	1.300 kg	6.000	7.800.000
2.	Gula Merah	260 kg	20.000	5.200.000
3.	Minyak	442 liter	20.000	8.840.000
Total				21.840.000

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 4. Data Pemakaian Biaya Tenaga Kerja UMKM Grubi Dini

No	Bagian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah/Hari	Jumlah (Rp)
1.	Pemotongan	1	26 hari	40.000	1.040.000
2.	Penggorengan	1	26 hari	40.000	1.040.000
3.	Percetakan	1	26 hari	40.000	1.040.000
4.	Pengemasan	1	26 hari	40.000	1.040.000
Total					4.160.000

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

Untuk mengetahui harga pokok produksi, UMKM Grubi Dini harus menjumlahkan seluruh data biaya yang ada. Mulai dari biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, bahan bakar, dan pengemasan yang selanjutnya akan dibebankan pada unit atau produk. Jumlah biaya produksi UMKM Grubi Dini sebagai berikut.

Tabel 5. Harga Pokok Produksi Grubi Menurut UMKM

Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya bahan baku (Ubi Jalar)	7.800.000
Biaya bahan penolong :	

Gula merah	5.200.000
Minyak	8.840.000
Plastik kemasan	260.000
Mika	2.340.000
Isi steples	65.000
Isolasi	182.000
Kardus	78.000
Biaya tenaga kerja	4.160.000
Biaya listrik	70.000
Kayu bakar	1.300.000
Biaya bahan bakar transportasi	312.000
Total biaya produksi	30.607.000
Harga pokok produksi (2.600 unit)	11.771,9231

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

2. Memperhitungkan Harga Pokok Produk dengan Metode Harga Pokok Proses

UMKM Grubi Dini menggunakan harga pokok proses sebagai penentuan harga pokok produksi. Hal itu terjadi karena UMKM memproduksi barang secara kontinu. Untuk menghasilkan produk, UMKM membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik bersamaan dalam satu proses produksi.

Tabel 6. Data Produksi Grubi Pada UMKM Grubi Dini

No	Produk	Jumlah (Unit)
1.	Grubi	2.600

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

a. Biaya Bahan

Tabel 7. Data Pemakaian Bahan Grubi

No	Bahan	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Ubi Jalar	1.300 kg	6.000	7.800.000
2.	Gula Merah	260 kg	20.000	5.200.000
3.	Minyak	442 liter	20.000	8.840.000
Total				21.840.000

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 8. Data Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Grubi

No	Bagian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah/Hari	Jumlah (Rp)
1.	Pemotongan	1	26 hari	40.000	1.040.000
2.	Penggorengan	1	26 hari	40.000	1.040.000
3.	Percetakan	1	26 hari	40.000	1.040.000
4.	Pengemasan	1	26 hari	40.000	1.040.000
Jumlah					4.160.000

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

c. Biaya Overhead Pabrik

Dalam memperhitungkan biaya *overhead* pabrik, biaya penyusutan ikut dimasukkan ke dalam perhitungan karena biaya penyusutan juga termasuk kategori biaya tersebut. Biaya penyusutan dikeluarkan untuk pengalokasian biaya aset tetap yang mengalami penyusutan sesuai masa manfaatnya. Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk dilakukan sesuai persentase produk yang dihasilkan atas dasar alokasi tersebut. Berikut pembebanan biaya *overhead* pabrik UMKM Grubi Dini dalam satu bulan:

Tabel 10. Rincian Biaya Penyusutan

No	Aktiva Tetap	Unit	Harga Perolehan	Jumlah (Rp)	Unit Ekonomi	Penyusutan per Bulan (Rp)
1.	Bangunan pabrik	1	97.000.000	97.000.000	240 bulan	404.166,67
2.	Loyang	4	28.000	112.000	24 bulan	4.666,67
3.	Wajan	2	708.000	1.416.000	60 bulan	23.600
4.	Pisau potong	2	150.000	300.000	36 bulan	8.333,33
5.	Baskom	4	23.000	92.000	48 bulan	1.916,67
Jumlah				98.920.000		442.683,34

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

Tabel 11. Biaya *Overhead* Pabrik

No	Biaya Penyusutan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya listrik	70.000
2.	Biaya bahan penolong (kayu bakar)	1.300.000
3.	Biaya bahan bakar transportasi	312.000
4.	Biaya pengemasan	2.925.000
5.	Biaya penyusutan bangunan pabrik	404.166,67
6.	Biaya penyusutan loyang	4.666,67
7.	Biaya penyusutan wajan	23.600
8.	Biaya penyusutan pisau potong	8.333,33
9.	Biaya penyusutan baskom	1.916,67
Jumlah		5.049.683,34

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

3. Mencatat Laporan Harga Pokok Produksi

Tabel 12. Laporan Harga Pokok Produksi Grubi UMKM Grubi Dini

UMKM Grubi Dini Laporan Harga Pokok Produksi Grubi - MPKP Bulan April 2026		
Data Produksi		Jumlah (Unit)
BDP awal	0 mika	
Unit masuk proses (BB 1.300 kg)	2.600 mika	
		2.600 mika
Produk selesai	2.600 mika	

BDP akhir	0 mika		
Total produk yang dihasilkan	2.600 mika		
Biaya Dibebankan	Total Biaya	Unit Ekuivalen	HP/unit
Biaya bulan lalu			
BDP Awal	-	-	-
Biaya bulan ini			
BBB	21.840.000,00	2.600	Rp 8.400,00
BTK	4.160.000,00	2.600	Rp 1.600,00
BOP	5.049.683,34	2.600	Rp 1.942,19
Total biaya dibebankan	31.049.683,34		Rp 11.942,19
Biaya Dipertanggungjawabkan			
Harga pokok BDP awal			Rp 0
Harga pokok produksi selesai			
2.600 mika X Rp 11.942,19			Rp 31.049.694
Harga pokok BDP akhir			Rp 0
Total biaya diperhitungkan			Rp 31.049.694

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

3 Membandingkan Harga Pokok Produksi (HPP)

Tabel 13. Perbandingan Harga Pokok Produksi Grubi UMKM Grubi Dini Bulan April 2026

Menurut UMKM		Metode Harga Pokok Proses (MPKP)	
Biaya Produksi (2.600 unit)	30.607.000	Biaya Produksi (2.600 unit)	31.049.694
HPP / Unit	11.771,92	HPP / Unit	11.942,19

Sumber: (UMKM Grubi Dini, 2026)

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil perhitungan dan perbandingan antara (HPP) harga pokok produksi menurut UMKM dengan perhitungan metode harga pokok proses metode MPKP UMKM Grubi Dini yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Total biaya produksi grubi dalam sebulan menurut UMKM sebesar Rp 30.607.000, sehingga harga pokok produksinya sebesar Rp11.771,92 per unit.
- Total biaya produksi grubi dalam sebulan metode harga pokok proses (MPKP) sebesar Rp 31.049.694, sehingga harga pokok produksinya sebesar Rp 11.942,19 per unit.
- Berdasarkan hasil tersebut, diketahui selisih harga pokok produksi sebesar Rp170,27 per unit antara perhitungan UMKM Grubi Dini dengan perhitungan menggunakan metode harga pokok proses metode masuk pertama keluar pertama(MPKP). Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan komponen yang dimasukkan ke dalam perhitungan. Biasanya, UMKM Grubi Dini

menetapkan harga pokok produksi hanya dengan menghitung biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan bakar tanpa menambahkan biaya *overhead* dan penyusutan lainnya. Sedangkan saat menghitung harga pokok produksi yang menggunakan metode harga pokok proses metode masuk pertama keluar pertama (MPKP), seluruh biaya meliputi biaya bahan bahan, biaya tenaga kerja, serta semua biaya *overhead* pabrik dimasukkan ke dalam perhitungan.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan agar UMKM Grubi Dini dapat menetapkan HPP dengan menerapkan metode harga pokok proses masuk pertama keluar pertama (MPKP) yang menghitung keseluruhan dari biaya produksi yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik supaya perhitungan harga pokok produksi lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, L. E., Maharsi, P., A, L. M., Soedarto, J. P., & Semarang, S. H. T. (2018). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA PABRIK ROTI MORISA TAHUN 2016. 1(1), 54–72.
- Wuryandini, A. R., Mulyadi, A. R., Baali, Y., Santoso, A., & Suprantiningrum, R. (2025). AKUNTANSI BIAYA. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of applied managerial accounting*, 4(2), 248-253.
- Adnyana, I. K. W., & Dewi, N. A. N. (2022). Pkm Monitoring Harga Pokok Persediaan Dengan Metode Fifo Berbasis Aplikasi Website. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 779. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8689>
- Runtu, H. M. T., Thenu, G., Manossoh, H., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION USING THE FULL COSTING METHOD IN *Jurnal EMBA* Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 305-314 PENDAHULUAN. 9(2), 306–313.
- Irawati, T., & Arifin, S. (2020). Implementasi Metode Harga Pokok Proses Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Batik. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKomSiN)*, 8(1), 45–50. <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v8i1.481>
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>
- Haoping, Z., & System, C. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1(3), 585–592.
- Mardiana, N. A., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Der, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Prasetya, E. B. (2017). Pembuatan Aplikasi Car Storage Dengan Menggunakan Metode Fifo (First in First Out) Berbasis Web. *Elektum*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.24853/elektum.14.1.45-51>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>